

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tentang Servis Atas Permainan Bola Volley Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Driil Dan Bermain Di Kelas V SD Negeri 2 Ulim

Muhammad

Muhammad adalah Guru pada SD Negeri 2 Ulim, Kab. Pidie Jaya, Indonesia
Surel : muhammad870410@gmail.com

Abstract

Improving Student Learning Outcomes in Physical and Health Education Subjects About Service for Volleyball Games Using a Drill and Play Learning Approach in Class V SD Negeri 2 Ulim. Based on the description of the background and scope above, the problems analyzed in this study are formulated as follows, Can the use of the drill and play learning approach improve student learning outcomes about the concept of serve for volleyball in class V SD Negeri 2 Ulim? drill and play can increase student learning activities about the concept of service for volleyball games in class V SD Negeri 2 Ulim Want to improve student learning outcomes by using a drill and play learning approach about the concept of service for volleyball games in class V SD Negeri 2 Ulim. Want to increase student learning activities about the concept of serving for volleyball in class V SD Negeri 2 Ulim, several conclusions can be drawn, namely that students' attention will be emphasized on lessons if the teacher presents them using an appropriate approach can improve learning outcomes and student learning activities, this is evidenced from the average value of the formative test, for Physical Education subjects in class V, the pre-cycle score was 5.29, cycle I was 6.20 and cycle II was 8.1, it was seen that there was a significant increase from each cycle.

Keywords; Learning, Baseball, and Baseball Games

PENDAHULUAN

Siswa dalam pembelajaran Penjas merupakan individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, namun merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sedang mengalami pendewasaan, mencari jati diri diri menuju proses pendewasaan yang lebih matang. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Sehingga guru merupakan salah satu pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku Mampu berprestasi akan

sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri.

Guru juga harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pus (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*).

Servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil diraih kemenangan (M. Yunus,1982-68-69). Servis ada bermacam-macam, di mana masing-masing memiliki nama, sifat dan teknik sendiri-sendiri. Menurut Suharno HP. (2009:12), ada dua macam pukulan servis yang di kenal dan sering dimainkan yaitu servis tangan bahwan dan servis tangan atas .

Servis atas adalah servis yang sering digunakan oleh pemain pemula, karena servis ini merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah Gerakan servis atas lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (M. Yunus, 2002 :69).

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan konvensional merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini pembelajaran servis atas dengan pendekatan konvensional dilakukan drilling atau latihan secara terus menerus.

***Muhammad, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tentang Servis,
Pp. 66-71***

Sugiyanto (2003:371) menyatakan, dalam pendekatan drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut (Sugiyanto, 2003:372).

Pendekatan Bermain Bermain adalah suatu aktifitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan. Menurut Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:2) bahwa, bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau naluri. Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran drill dan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep servis atas permainan bola volley di kelas V SD Negeri 2 Ulim? Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran drill dan bermain dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa tentang konsep servis atas permainan bola volly di kelas V SD N 2 Ulim ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ulim Kabupaten Pidie Jaya, dari tanggal 03 September 2020 sampai dengan tanggal 08 Oktober 2020. Subjek peneliti pada penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Ulim dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Desain perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes di kelas V yaitu dengan menggunakan siklus belajar dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan disetiap siklusnya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1.) Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang akan disampaikan 2.) Menyampaikan materi pelajaran secara runtut dan jelas, 3.) Membahas materi pelajaran dengan metode bervariasi dan pendekatan yang sesuai, 4.) Menyimpulkan materi pelajaran, 5.) Memberikan tugas dan pekerjaan rumah sebagai penguatan akan materi yang diajarkan Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan tidak dapat mempraktikkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka beberapa kegiatan khusus yang dapat perhatian dalam perbaikan mata pelajaran Penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran drill dan bermain. Deskripsi persiklusnya sebagai berikut:

Rencana Perbaikan

a. Siklus I

Menyusun materi secara sistematis, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menggunakan media pembelajaran, Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

b. Siklus II

Membuat RPP menggunakan metode bervariasi khususnya pendekatan pembelajaran drill dan bermain, Membuat suasana belajar menarik agar siswa antusias dalam belajar, Bertanya jawab tentang servis atas permainan bola volley, Melakukan permainan yang berhubungan servis atas dengan permainan bola volly Memancing siswa agar bertanya jawab tentang materi pembelajaran, Melakukan permainan bola volly, dan Menyimpulkan materi pembelajaran.

1. Tes tertulis

Teknik Analisis Data, Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian, yaitu 1. Test Hasil Belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur, keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2003: 132). Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan akhir siswa setelah ada tindakan.

Jenis test berupa test objektif dan essay. Butir soal test meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif dapat dilihat pada bagian non tes dengan skala sikap, dapat dilihat pada lampiran Instrumen test dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran drill dan bermain.

2. Non Test

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa Wawancara dengan guru dimaksudkan untuk memperoleh data antara lain kesan pembelajaran dan pengembangan materi serta penggunaan metode pembelajaran. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk memperoleh data antara lain kesan belajar dan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas yang biasa dilakukan.

b. Observasi

Instrumen non tes berupa lembar observasi, yaitu pengamatan tingkah laku pada situasi tertentu yang pengisiannya dapat dilakukan oleh peneliti atau teman sejawat atas dasar pengamatan terhadap perilaku peneliti dan siswa (Depdiknas, 2002: 119) Lembar observasi digunakan selama PBM berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengungkapkan aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V di SD Negeri 2 Ulim Observasi dilakukan pada situasi normal.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tulis (Arikunto, 2003:131). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti meneliti catatan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang ; Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan pembelajaran, Pengembangan materi pembelajaran, Pemilihan metode pembelajaran, Pemilihan media dan alat pembelajaran, dan Pengembangan evaluasi atau penilaian.

Muhammad, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tentang Servis,
Pp. 66-71

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran pada mata pelajaran Penjas di kelas V, sudah menunjukkan adanya peningkatan, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil evaluasi pada awal (Pra Siklus) memperoleh nilai rata-rata sangat rendah. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II, dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil evaluasi pada pelajaran Penjas tentang Servis atas permainan bola volly di Kelas V yang jumlah siswanya 18 orang diperoleh data sebagai berikut:

(1.)Pra Siklus, siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 7 orang, dan rata-rata kelas 5,29 atau 53%.(2.) Siklus I siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 10 orang, dengan rata-rata kelas 6.20 atau 62 %.(3.) Siklus II siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 24 orang dengan rata-rata kelas 8,1 atau 81 %.

Dari data di atas terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya itu dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas drill dan bermain dengan menggunakan pendekatan pembelajar di kelas V SD Negeri 2 Ulim , maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu perhatian siswa akan terfokus pada pelajaran jika guru menyajikannya menggunakan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes formatif, pada mata pelajaran Penjas di kelas V diperoleh nilai pra siklus 5.29, siklus I 6.20 dan siklus II 8.1, terlihat ada peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran drill dan bermain dalam pembelajaran Penjas di sekolah dasar dapat merangsang siswa untuk memahami dan menemukan pemecahan masalah yang ditemuinya selama proses pembelajaran, menemukan ide dan gagasan baru dalam memodifikasi keadaan yang disaksikan langsung, menumbuhkan sifat kritis yang dinyatakan dalam wujud kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat serta melatih keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil suatu kegiatan baik secara lisan, tertulis maupun praktek. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dalam pembelajaran lebih meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan mengefektifkan pencapaian tujuan, baik tujuan secara umum maupun khusus.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Dalam setiap pembelajaran Penjas disarankan bagi pelaksana pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan karakter siswa dan lingkungannya, juga disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan melibatkan siswa di dalamnya. Setiap pembelajaran usahakan menggunakan media yang sesuai dan media penunjang lainnya untuk membuktikan konsep-konsep pembelajaran agar siswa memahami konsep-konsep tersebut secara optimal. Kepada pihak terkait, dalam hal ini pengawas TK/SD, kepala sekolah beserta guru, baik guru

kelas maupun guru bidang studi Penjas perlu memperhatikan kondisi siswa dalam setiap pembelajaran, kondisi sekolah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Sebagai kelanjutan dan rekonstruksi dari penelitian ini, kepada peneliti lain agar lebih baik dari apa yang telah dilaksanakan penulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu perhatian siswa akan lebih ditekankan pada pelajaran jika guru menyajikannya dengan menggunakan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes formatif untuk mata pelajaran Penjasorkes pada kelas V skor pra siklus 5,29, siklus I 6,20 dan siklus II 8,1 terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) *Kurikulum 1994, Suplemen GBPP Tahun 1994*
- Abu, Ahmadi dan Prasetyo (2005) *(SBM) Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia.
- Amung Ma'mun dan Toto Subroto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta: Dirjen Olahraga.
- Barbara L.V dan Bonnie J.F. 1996. *Bola Voli (Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain)*. Semarang: Dahara Price.
- Beutelstahl, Dieter, 2005. *Belajar Bermain Bola Voli* Bandung Pioner Jaya.
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaplin C.P.(1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Danar W.R.(2003) *Beberapa Pendekatan Pembelajaran Penjas Makalah Forum Komunikasi Intehrasi Vertikal*. Pendidikan Sains Cisarua Bogor
- Mikarsa, H. Tafik, A. dan Priyanti, P.J. (2002). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rukmana, A dan Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS
- Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta: KONI Pusat.
- Suharno HP., 1979. *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Wardani I. G. A. K. Dr. Prof, Siti Julacha, MA, Ngadi Marsinah, M.Pd. (2005) *Penetapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta: Universitas Terbuka